

## BAB V

### PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini akan merangkum dan membahas tujuan penelitian, yang mana tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu pemikiran kewirausahaan, berbagi pengetahuan kewirausahaan, dan penyelesaian konflik antar generasi terhadap variabel dependen yaitu keberlanjutan bisnis keluarga. Kemudian untuk mengetahui apakah religiusitas sebagai variabel moderasi memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dari penelitian ini.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemikiran kewirausahaan, berbagi pengetahuan kewirausahaan, dan penyelesaian konflik antar generasi dengan religiusitas sebagai variabel moderasi terhadap keberlanjutan bisnis keluarga di Kota Bukittinggi dengan menyebarkan 60 kuesioner kepada pemilik atau pengelola bisnis keluarga di Kota Bukittinggi, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemikiran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga. Dari lima indikator variabel pemikiran kewirausahaan yaitu pemikiran *out of the box*, berpikir kreatif, berpikir

inovasi, kemampuan bertindak mencapai tujuan, dan kemampuan memahami kondisi sekitar, maka hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa semakin memiliki kemampuan pemikiran kewirausahaan, maka akan semakin terus bertahan bisnis keluarga sampai ke generasi-generasi selanjutnya. Artinya, memiliki kemampuan pemikiran kewirausahaan, bisnis keluarga dapat terus bertahan sampai ke generasi-generasi selanjutnya.

2. Berbagi pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga. Dari empat indikator variabel berbagi pengetahuan kewirausahaan yaitu berbagi pengalaman, berbagi nilai dan norma, berbagi hal-hal penting, dan berbagi ide, maka hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa semakin adanya aktivitas berbagi pengetahuan antara generasi sebelumnya dengan generasi selanjutnya di dalam bisnis keluarga, maka semakin tidak berpengaruh pada keberlanjutan bisnis keluarga. Artinya, berbagi pengetahuan antar generasi dalam bisnis keluarga hanya sebagai pengetahuan jangka panjang untuk perkembangan bisnis yang tidak cukup berarti mempengaruhi keberlanjutan bisnis keluarga.
3. Penyelesaian konflik antar generasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga. dari lima indikator variabel penyelesaian konflik antar generasi yaitu *Decision Making* dalam penyelesaian konflik, *role/responibilities*, konflik dengan *ownership*, persaingan antar saudara, dan masalah dengan karyawan keluarga yang tidak kompeten, maka hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

penyelesaian konflik antar generasi yang dilakukan maka akan semakin tinggi keberlanjutan bisnis keluarga pada generasi-generasi selanjutnya. Artinya, penyelesaian konflik antar generasi dalam bisnis keluarga mampu mengurangi dan mengelola konflik yang terjadi sehingga tidak berimbas pada keberlanjutan bisnis keluarga.

4. Religiusitas memoderasi hubungan antara pemikiran kewirausahaan dan keberlanjutan bisnis keluarga secara signifikan. Dengan semakin baiknya religiusitas seseorang dalam beragama, maka semakin besar kemampuan pemikiran kewirausahaan yang dimiliki sehingga semakin berlanjutnya bisnis keluarga sampai ke generasi-generasi seterusnya. Artinya, pengaruh pemikiran kewirausahaan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga menjadi lebih kuat dengan dimilikinya religiusitas yang baik.
5. Religiusitas tidak memoderasi hubungan antara berbagi pengetahuan kewirausahaan dan keberlanjutan bisnis keluarga secara signifikan. Dengan semakin baiknya religiusitas seseorang dalam beragama, maka semakin rendahnya pengaruh berbagi pengetahuan antar generasi untuk dapat mempertahankan keberlanjutan bisnis keluarga. Artinya, hubungan pengaruh berbagi pengetahuan kewirausahaan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga menjadi lemah meskipun memiliki religiusitas yang baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa berbagi pengetahuan kewirausahaan tidak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga.

6. Religiusitas memoderasi hubungan antara penyelesaian konflik antar generasi dan keberlanjutan bisnis keluarga secara signifikan. Dengan semakin baiknya religiusitas seseorang dalam beragama, maka semakin tinggi tingkat penyelesaian konflik antar generasi dalam bisnis keluarga sehingga akan semakin besar keberlanjutan bisnis keluarga sampai ke generasi-generasi selanjutnya. Artinya, pengaruh penyelesaian konflik antar generasi terhadap keberlanjutan bisnis keluarga menjadi lebih kuat dengan dimilikinya religiusitas yang baik.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil yang diinginkan. Oleh karena itu keterbatasan ini diharapkan lebih diperhatikan untuk penelitian yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yaitu pemikiran kewirausahaan, berbagi pengetahuan kewirausahaan, penyelesaian konflik antar generasi, keberlanjutan bisnis keluarga dan religiusitas. Jadi, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menggunakan variabel-variabel lainnya yang mana ada banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis keluarga.
2. Sampel pada penelitian ini terbatas dan dalam skala yang relatif kecil, karena mengingat populasi pada penelitian ini dengan lingkup luas (geografi).

3. Penelitian ini hanya mencakup wilayah Kota Bukittinggi.

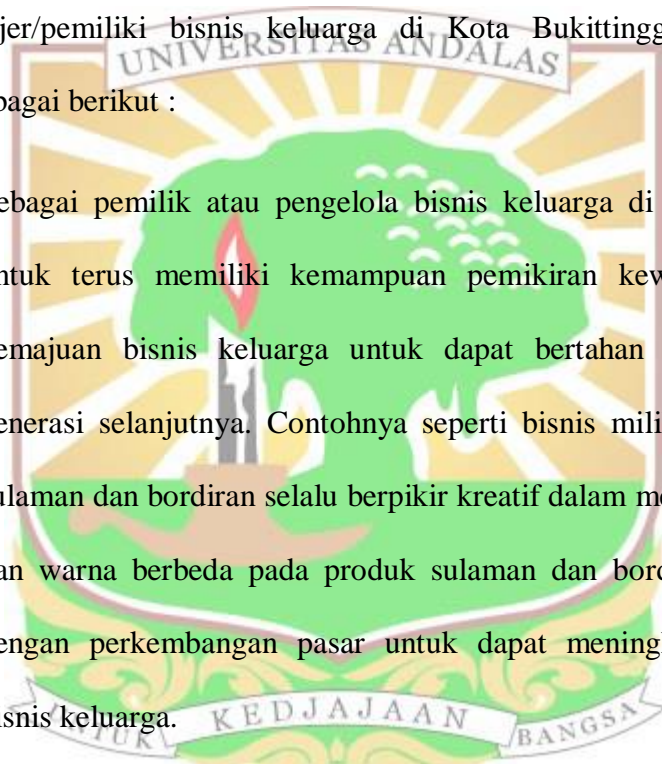
### 5.3 Implikasi Penelitian

Berikut merupakan beberapa implikasi penting dalam penelitian ini:

#### 1. Bagi Pelaku Usaha

Bagi manajer/pemiliki bisnis keluarga di Kota Bukittinggi implikasi dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Sebagai pemilik atau pengelola bisnis keluarga di Kota Bukittinggi untuk terus memiliki kemampuan pemikiran kewirausahaan guna kemajuan bisnis keluarga untuk dapat bertahan hingga generasi-generasi selanjutnya. Contohnya seperti bisnis milik keluarga usaha sulaman dan bordiran selalu berpikir kreatif dalam menghasilkan motif dan warna berbeda pada produk sulaman dan bordiran yang sesuai dengan perkembangan pasar untuk dapat meningkatkan kemajuan bisnis keluarga.
- b. Sebagai pemilik atau pengelola bisnis keluarga di Kota Bukittinggi untuk dapat melakukan berbagi pengetahuan kewirausahaan baik itu dengan generasi sebelumnya ataupun dengan generasi selanjutnya agar berbagi pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai pengetahuan jangka panjang untuk perkembangan bisnis keluarga. Contohnya seperti generasi pertama yang telah memiliki pengalaman yang cukup



lama dalam menjalankan bisnis keluarga, maka dengan adanya berbagi pengalaman di dalam keluarga dapat dijadikan suatu pengetahuan untuk belajar dan membantu bagi generasi selanjutnya dalam kesuksesan bisnis keluarga.

- c. Sebagai pemilik atau pengelola bisnis keluarga di Kota Bukittinggi untuk mampu membuat sebuah keputusan dalam penyelesaian konflik yang terjadi di dalam bisnis keluarga. Contohnya seperti pemilik atau pengelola bisnis keluarga mengatasi konflik mengenai masalah persaingan antar saudara dalam menjalankan bisnis keluarga dengan membuat pengambilan keputusan yang adil diantara mereka.

## 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terkait dengan pengaruh pemikiran kewirausahaan, berbagi pengetahuan kewirausahaan, penyelesaian konflik antar generasi dengan religiusitas sebagai moderasi terhadap keberlanjutan bisnis keluarga. Dimana dari hasil penelitian ini kita melihat bahwasanya pemikiran kewirausahaan, berbagi pengetahuan kewirausahaan, penyelesaian konflik antar generasi diperlukan terkait mengenai keberlanjutan bisnis keluarga dan peran religiusitas dalam memoderasi variabel independen dan dependen dari penelitian ini serta dapat dijadikan sebagai referensi yang relevan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan kebijakan mengenai peningkatan kualitas bisnis keluarga serta membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama bisnis keluarga di Kota Bukittinggi. Contohnya memberikan sosialisasi terhadap pemilik atau pengelola bisnis keluarga untuk lebih menekankan pentingnya adanya kemampuan pemikiran kewirausahaan, berbagi pengetahuan kewirausahaan, dan penyelesaian konflik antar generasi di dalam bisnis keluarga.

#### **5.4 Saran Penelitian**

Berdasarkan hasil, kesimpulan, keterbatasan pada penelitian, serta implikasi penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Dari pembahasan hasil penelitian bahwa masih ada variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan bisnis keluarga, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi variabel lain yang berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis keluarga seperti memasukkan variabel tingkahlaku kewirausahaan, keterlibatan generasi penerus, dan inovasi.
2. Penelitian mendatang disarankan untuk mengambil sampel yang cukup besar yang nantinya dapat menggambarkan hasil yang representatif.

3. Penelitian mendatang disarankan agar dapat membandingkan perkembangan bisnis keluarga di Kota Bukittinggi dengan bisnis keluarga di daerah lainnya, seperti Kota Padang, Kota Payakumbuh, dan lain-lainnya.

